

**DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Riyansyah



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE DYNAMIC OF *KELOMPOK WANITA TANI* IN *PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)* PROGRAM IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

Muhammad Riyansyah

This research aims to find out: 1) the dynamic level of female farmer group (Indonesian: *Kelompok Wanita Tani*, thereafter called KWT) in Bandar Lampung City, 2) the success level of sustainable food yard (Indonesian: *Pekarangan Pangan Lestari*, thereafter called P2L) in Bandar Lampung City, and 3) the relationship between the dynamic of farmer group and the successful P2L program in Bandar Lampung City. This research took place in Bandar Lampung City. Data collection in this research was conducted in February 2022. The respondents of research consisted of 75 women affiliated in female farmer groups taken using proportional random sampling techniques. This research used survey method and data analysis was conducted using non-parametric statistic analysis method with Rank Spearman correlational test. The result of research shows that : 1) the dynamic level of farmer groups belong to dynamic category, 2) the success level of P2L program belongs to successful category, and 3) the dynamic of group correlating significantly to the successful P2L program in Bandar Lampung city includes group goal, structure, function and task, building and development, compactness, circumstance, pressure, and effectiveness, while hidden agenda does not correlate significantly to the successful P2L program in Bandar Lampung City, because members of KWT participating in the group aim to achieve the group's objective only.

Keywords: dynamic, group, success, program, P2L

ABSTRAK

DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KOTA BANDAR LAMPUNG.

Oleh

Muhammad Riyansyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) tingkat dinamika kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung, 2) tingkat keberhasilan Program pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung, dan 3) hubungan antara dinamika kelompok tani dan keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung, pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2022. Responden pada penelitian ini adalah 75 orang wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani yang dilakukan secara acak proporsional. Penelitian menggunakan metode survei serta pengujian data menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tingkat dinamika kelompok tani berada pada kategori dinamis, 2) tingkat keberhasilan Program pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kategori berhasil, dan 3) dinamika kelompok yang berhubungan nyata dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok, sedangkan agenda terselubung tidak berhubungan nyata dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung dikarenakan anggota KWT anggota KWT ikut ke dalam kelompok wanita tani untuk mencapai tujuan kelompok.

Kata kunci: dinamika, kelompok, keberhasilan, program, P2L

**DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Muhammad Riyansyah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul : **DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI
DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN
LESTARI (P2L) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Muhammad Riyansyah*

NPM : 1814211015

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001

Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.
NIP 19550718 198103 1 004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

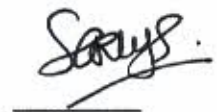
Ketua : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riyansyah
NPM : 1814211015
Program Studi : S1 Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Turi Raya No. 28 Tanjung Senang, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis,



Muhammad Riyansyah
NPM 1814211015

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Desember 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ansori dan Ibu Meirina. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Taruna Jaya Bandar Lampung pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Bandar Lampung pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di UPTD Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian pada bulan Agustus 2021. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Teknologi Informasi dan Multimedia pada semester ganjil 2020/2021. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang I yaitu Bidang Profesi dan Akademik pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018-2022.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Tunjung, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda tercinta Ansori dan Ibu tercinta Meirina, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
10. Kakak dan adikku tersayang, Atu Nina Aprilla dan Adik Muhammad Shafa Milyarsyah yang telah memberikan semangat dan motivasi.
11. Rekan seperjuangan Praktik Umum, Nike Margie Utami, Divya Anggrainingsih, Savira Adelia Kusnadi, Dinda Anisyara Olyvia, Ikhsan Ramadhan, Muhammad Hamka dan Muhammad Yusuf yang membantu Penulis dalam menjalankan kegiatan Praktik Umum
12. Rekan KKN, Allan, Daril, Ayu, Putri, Fadhil, Ocan, Litha, dan Jorgie atas segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat BERGAMING, Hamka, Jek, Daniel, Ikhsan, Azam, Yusuf, Thomas, Rafli, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam kejenuhan.
14. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
15. Atu dan Kiyay Agribisnis 2014, 2015, 2016, 2017 serta adik Agribisnis 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
16. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Juni 2022

Muhammad Riyansyah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Kelompok dan Kelompok Tani	9
2. Kelompok Wanita Tani	11
3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	12
4. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	13
5. Dinamika Kelompok Tani	16
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Hipotesis.....	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	47
D. Metode Analisis Data	48
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
2. <i>Rank Spearman</i>	49
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas.....	52
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.	
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	56
1. Keadaan Geografis	56
2. Keadaan Iklim	57
3. Keadaan Demografi.....	57
B. Gambaran Umum Program Pekarangan Pangan Lestari.....	58
C. Sarana dan Prasarana Penunjang.....	59
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Karakteristik Responden	61
1. Umur Responden.....	61
2. Tingkat Pendidikan Formal	62
3. Jumlah Tanggungan	63
4. Lama Menjadi Anggota KWT.....	64
B. Dinamika Kelompok Wanita Tani di Kota Bandar Lampung.....	65
C. Keberhasilan Program P2L di Kota Bandar Lampung.....	78
D. Dinamika Kelompok Tani dan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	83
E. Pengujian Hipotesis.....	84
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelaksana program P2L di Provinsi Lampung.....	4
2. Penelitian terdahulu	28
3. Data Kelompok Wanita Tani di Kota Bandar Lampung	38
4. Jumlah responden kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	40
5. Pengukuran variabel X.....	42
6. Pengukuran variabel Y.....	47
7. Pengukuran variabel Hasil uji validitas pertanyaan dinamika kelompok wanita tani dalam program P2L di Kota Bandar Lampung.....	51
8. Hasil uji validitas keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung.	52
9. Hasil uji reliabilitas pertanyaan dinamika kelompok wanita tani dalam program P2L di Kota Bandar Lampung.....	54
10. Hasil uji reliabilitas pertanyaan keberhasilan P2L di Kota Bandar Lampung..	55
11. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur	61
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	62
13. Sebaran jumlah tanggungan keluarga anggota KWT	63
14. Sebaran lama menjadi anggota KWT	64
15. Klasifikasi tujuan kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	66
16. Klasifikasi struktur kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung.....	68
17. Klasifikasi fungsi dan tugas kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	70

18.	Klasifikasi pembinaan dan pengembangan kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	71
19.	Klasifikasi kekompakan kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	73
20.	Klasifikasi suasana kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	74
21.	Klasifikasi tekanan kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	75
22.	Klasifikasi efektivitas kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	77
23.	Klasifikasi agenda terselubung pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	78
24.	Klasifikasi ketersediaan pangan pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	79
25.	Klasifikasi distribusi pangan pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	80
26.	Klasifikasi konsumsi pangan pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	81
27.	Klasifikasi pendapatan pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung	82
28.	Dinamika kelompok tani dan keberhasilan program P2L pada masing – masing kelompok wanita tani	83
29.	Hasil analisis korelasi <i>Rank Spearman</i> antara dinamika kelompok yang berhubungan dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung.	85
30.	Identitas Responden	99
31.	Sebaran dinamika kelompok KWT di Kota Bandar Lampung	103
32.	Sebaran keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	111
33.	Sebaran Pendapatan Rumah Tangga	115
34.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara tujuan kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	118
35.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara struktur kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	118
36.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara fungsi dan tugas kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	118

37.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara pembinaan dan pengembangan kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	119
38.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara kekompakan kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	119
39.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara suasana kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	119
40.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara tekanan kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	120
41.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara keefektifan kelompok dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	120
42.	Hasil uji <i>Rank Spearman</i> antara agenda terselubung dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran dinamika kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Bandar Lampung.....	36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok tani merupakan upaya pengembangan pertanian yang lebih dinamis dan mandiri terus diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dan peningkatan kemampuan para anggota dalam pengembangan agribisnis. Potensi kelompok tani sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian, namun sayangnya kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan menurun karena terjadinya penurunan jumlah rumah tangga pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian).

Menurut Hermanto dan Swastika (2011), secara empiris gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut: (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah; dan (2) sebagian kelompok tani sudah bubar namun masih terdaftar. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelompok tani sering dijadikan sebagai alat atau wadah untuk memberikan bantuan/subsidi yang berkaitan dengan program pemerintah. Pembentukan dan penumbuhan kelompok tani banyak dilakukan karena adanya program dan proyek–proyek, sehingga dengan berakhirnya program/proyek kelompok tani tidak berfungsi atau tinggal namanya saja.

Syahyuti (2012) mengemukakan bahwa petani yang berada dalam organisasi formal sangat sedikit. Jika pun ada, kapasitas keorganisasian mereka lemah. Hal ini bahkan telah menjadi faktor utama yang menyebabkan kegagalan pelaksanaan program secara keseluruhan. Peran kelompok tani selalu dituntut untuk menjadi motor utama dalam memfasilitasi kaum tani dalam melakukan usaha taninya. Permentan no. 237 tahun 2007 mengemukakan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, dan peran serta petani beserta anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerjasama antara petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Salah satu elemen penting dalam pembangunan pertanian yang perlu mendapat perhatian adalah kelompok wanita tani. Hal ini disebabkan wanita mempunyai peranan penting dalam proses produksi di semua komoditi pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, maupun peternakan. Meningkatkan kegiatan produksi, pendapatan atau penghasilan keluarga, potensi kelompok wanita sangat perlu ditingkatkan, mengingat wanita memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan pertanian. Masuknya teknologi pertanian dan timbulnya pranata baru yang mengatur pola hubungan kerja antara pemilik lahan dan pekerja, diindikasikan dapat melemahkan posisi wanita tani, padahal wanita dapat menghasilkan pendapatan untuk mengurangi keterbatasan ekonomi rumah tangga. Guna mencapai hal ini, kelompok wanita tani perlu diberi pembinaan dan fasilitasi agar dapat memperoleh akses terhadap informasi–informasi teknologi dan informasi kebijakan dalam bidang pertanian. Selain itu dibutuhkan pelatihan, forum pertemuan, dan lain–lain agar mereka mampu meningkatkan kemampuan diri dalam kelompoknya masing–masing.

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, sejak tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terlibat dalam pelaksanaan program P2L. Pelaksanaan program P2L di Provinsi Lampung telah dilaksanakan pada tahun 2012 yaitu Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun 2013 Lampung Selatan dan Pringsewu. Pada tahun 2014 dilaksanakan di Kabupaten Lampung selatan dan Pesawaran. Pada tahun 2015 dilaksanakan di Tanggamus dan Kota Bandar Lampung, serta Kabupaten Lampung Selatan yang terus melanjutkan kembali program P2L dengan desa yang berbeda pada tahun 2016. Tahun 2017 hingga sekarang program P2L dilaksanakan kembali di Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. Pelaksana program P2L di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksana Program P2L di Provinsi Lampung

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah peserta (Orang)	Tahun Program	
1	Pringsewu	Pagelaran	1. Pujiharjo	20	2020	
			2. Sukoharjo	25	2020	
			3. Gemah Ripah	30	2020	
2	Tulang Bawang	1. Menggala	Kagunan Rahayu	20	2020	
			2. Banjar Baru	Panca Mulia	20	2020
3	Lampung Selatan	1. Natar	1. Pancasila	20	2020	
			2. Sidosari	20	2020	
4	Pesawaran	2. Jati Agung	Marga Karya	20	2021	
			Way Lima	Bunga Lestari	20	2020
5	Tanggamus	1. Gisting	Campang	20	2020	
			2. Kota Agung	Tanjung Anom	30	2020
6	Bandar Lampung	1. Kedaton	Sidodadi	30	2020	
			2. Kemiling	Sumber Agung	30	2020
			3. T. Karang	Kaliawi	30	2020
			4. Sukarame	Waydadi	30	2020
			5. Teluk Betung	Pengajaran	30	2020
			6. Panjang	Srengsem	30	2020
			7. Panjang	Ketapang Kuala	30	2021
			8. Panjang	Waylunik	30	2021
			9. Kedaton	Sidodadi	30	2021
			10. Kedaton	Sukamenanti	30	2021

Sumber: BPTP Provinsi Lampung, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa, Kota Bandar Lampung dan Pringsewu merupakan pelaksana terbanyak dalam program P2L di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung melaksanakan program secara berkelanjutan mulai dari tahun 2015 yang kemudian diadakan kembali pada tahun 2020 dengan nama yang berbeda yaitu Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk membantu terpenuhinya pangan di tingkat rumah tangga dengan membentuk kelompok wanita tani.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan lembaga utama penggerak implementasi Pekarangan Pangan Lestari, sehingga memberdayakan KWT merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam implementasi kegiatan P2L. Pemilihan KWT yang tepat dapat menunjang kelancaran implementasi P2L di lokasi pengkajian. Kelompok wanita tani secara tidak langsung dapat disamakan dengan kelompok tani yang dipergunakan sebagai salah satu usaha

untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. KWT juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar wanita tani. Wanita tani dapat bersama-sama di KWT memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok wanita tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga pasca panen, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka KWT perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Kelompok Wanita Tani yang diberdayakan melalui konsep pemanfaatan lahan pekarangan dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Bandar Lampung adalah KWT Bayu Lestari dan KWT Harapan Jaya di Kelurahan Rajabasa, KWT Mekar Agung di Kelurahan Sumber Agung, KWT Merpati Asri di Kelurahan Pengajaran, KWT Griya Sejahtera di Kelurahan Gunung Terang, dan KWT Melati di Kelurahan Susunan Baru. Kelompok Wanita Tani di Kota Bandar Lampung dalam menjalankan program tersebut mendapatkan penyuluhan dan pengarahan dari Badan Pengkajian Teknologi Pangan (BPTP) Provinsi Lampung.

Sebelum pelaksanaannya, KWT di Kota Bandar Lampung memperoleh penyuluhan, pembinaan serta pelatihan untuk memanfaatkan lahan pekarangan melalui Program P2L. Badan Pengkajian Teknologi Pangan (BPTP) memberikan pembinaan dari cara tanam, media tanam, persemaian, pembibitan, cara persemaian, pembubunan, penanaman, pemeliharaan sampai panen dan pasca panen. Selain itu, BPTP juga memberikan bantuan sejumlah dana dan sarana untuk memperlancar KWT dalam melakukan setiap aktivitas P2L tersebut. Ketua KWT membagikan *polybag*, bibit dan segala kebutuhan yang diperlukan kepada masing-masing anggotanya. Bibit-bibit yang

dibagikan meliputi bibit tomat, seledri, cabe rawit, pakcoy dan lain sebagainya. Setelah bibit yang ditanam tumbuh dan siap panen, barulah kemudian dimanfaatkan untuk digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga dan dapat pula dijual atau dibiarkan kembali.

Pada pelaksanaan Program P2L, KWT di Kota Bandar Lampung cukup antusias dan semangat dalam melakukan setiap aktivitas sehingga mereka dapat merasakan hasil dari Program P2L ini dengan memanfaatkan lahan pekarangannya. Hasil yang dirasakan yaitu mereka dapat menghasilkan berbagai tanaman kebutuhan dasar seperti tomat, cabe rawit, seledri dan berbagai tanaman kebutuhan dasar lainnya. Selain itu hasilnya dapat menambahkan penghasilan rumah tangga masing-masing anggota dan bahkan dapat mempengaruhi tetangga/orang sekitar untuk ikut serta dalam memanfaatkan lahan pekarangan di Kelurahan Sumber Agung. Hasil survei awal diketahui bahwa salah satu ketua KWT di Kota Bandar Lampung mendapatkan berbagai permasalahan dalam melakukan kegiatan P2L ini. Permasalahan yang dihadapi datang dari dalam dan luar kelompok. Dalam menghadapi setiap masalah yang ada, KWT biasanya mengadakan musyawarah kelompok dengan rutin untuk membicarakan masalah serta dapat mencari solusi terbaik untuk menemukan jalan.

Pada pengembangannya, setiap KWT di Bandar Lampung tidak statis pada keadaan semula dengan melakukan aktivitas yang sama, namun terdapat dinamika dalam kelompok tani tersebut. Dinamika kelompok tersebut dapat dilihat dari sembilan unsur dinamika kelompok, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, efektifitas kelompok dan agenda terselubung. Dalam pelaksanaannya baik anggota maupun kelompok tentunya dihadapkan oleh sejumlah hambatan atau kendala yang dilihat dari aspek sosial, ekonomi, serta teknis yang mempengaruhi dinamika kelompok tersebut. Semakin tinggi tingkat dinamika kelompok tersebut maka program yang dijalankan dapat

dikatakan berhasil, tetapi semakin rendah tingkat dinamika kelompok tersebut maka program yang dijalankan dapat dikatakan mengalami kemunduran. Oleh karena itu, Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Program P2L Di Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dinamika kelompok wanita tani dalam Program P2L di Kota Bandar Lampung?
- 2) Bagaimana keberhasilan Program P2L di Kota Bandar Lampung?
- 3) Bagaimana hubungan dinamika kelompok wanita tani dengan keberhasilan Program P2L di Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui dinamika kelompok wanita tani dalam Program P2L di Kota Bandar Lampung.
- 2) Mengetahui keberhasilan Program P2L di Kota Bandar Lampung.
- 3) Menganalisis hubungan dinamika kelompok wanita tani dengan keberhasilan Program P2L di Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- 1) Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang akan melakukan penelitian sejenis.

- 2) Sebagai informasi dan bahan kajian serta gambaran/masukan atau menjadi pedoman pengembangan bagi Kelompok Tani Wanita dalam berkelompok.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan program-program pengembangan kelompok wanita tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Kelompok dan Kelompok Tani

Manusia pada hakikatnya dilahirkan seorang diri namun kemudian timbul rasa ingin berkelompok dengan manusia lainnya karena sifat manusia yang monodualistik, yaitu manusia sebagai individu dan sekaligus makhluk sosial. menyatakan bahwa sejak lahir manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan yaitu: keinginan untuk menyatu dengan manusia lain yang berbeda di sekelilingnya yaitu masyarakat, dan keinginan untuk menyatukan dengan suasana alam sekelilingnya. Kedua hal tersebut akan menyebabkan timbulnya kelompok–kelompok sosial didalam kehidupan tersebut. Kelompok dalam pengertian sosiologi diartikan sebagai kumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain secara relatif tetap oleh karena mereka mempunyai kepentingan, sifat atau tujuan yang sama, dan menyadari bahwa mereka saling tergantung atau ada ikatan diantara mereka satu sama lain (Santoso, 2004)

Menurut Yusuf (1988), kelompok adalah beberapa individu yang saling berinteraksi antara satu sama lain secara tatap muka atau dalam sebuah pertemuan. Masing–masing anggota tersebut saling menerima pengaruh atau persepsi anggota kelompok lainnya pada suatu waktu tertentu dan mengakibatkan pertanyaan yang kemudian membuat setiap anggota saling memberikan reaksi. Cattell (dalam Arifin 2015), kelompok adalah sekumpulan individu yang dalam menjalin sebuah hubungan dapat

memenuhi kebutuhan kelompok antara anggota satu dengan anggota lainnya.

Menurut Muzafer Sherif (dalam Arifin 2015), ciri-ciri kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Adanya dorongan yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan terarah dalam tujuan bersama.
- b) Adanya pandangan dan kemampuan yang berbeda antara individu yang disebabkan adanya interaksi sosial.
- c) Adanya pembentukan struktur kelompok yang jelas dimana terdiri atas peranan dan kedudukan yang berkembang untuk mencapai tujuan bersama.
- d) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2013), kelompok tani merupakan sekumpulan dari petani/pekebun/peternak yang disusun atas asas keselarasan yang ada dan dalam keadaan akrab untuk saling meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahatani para petani maupun anggotanya. Terdapat ciri-ciri dari kelompok tani yaitu sebagai berikut :

- a) Kelompok tani dibentuk dari, untuk dan oleh petani.
- b) Kelompok tani memiliki peran sebagai orang yang mengelola kegiatan usahatani baik itu wanita atau pria, tua maupun muda.
- c) Memiliki sifat non formal, artinya tidak memiliki badan hukum, namun memiliki pemberian tugas serta kewajiban atas persetujuan secara beriringan baik itu yang tercantum maupun tidak tercantum.
- d) Dibentuk karena memiliki kepentingan bersama dalam kegiatan usahatani.
- e) Antar anggota harus saling mengenal, akrab dan saling percaya

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani yang bersifat informal. Anggotanya adalah petani-petani yang berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang merupakan wadah kerja sama antara kelompok tani, adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang komoditas usahataniya sama dan terletak dalam satu kawasan hamparan yang nyata, untuk menggalang kepentingan bersama dalam kehidupan kooperatif. Menurut Turinda (2009) klasifikasi kelompok tani berdasarkan penilaian 10 jurus kelompok (perwujudan dari 8 unsur dinamika kelompok) yang dibagi ke dalam 4 kelompok yaitu:

- 1) Kelompok Tani Pemula, nilai skor 0 – 250
- 2) Kelompok Tani Lanjut, nilai skor 250 – 500
- 3) Kelompok Tani Madya, nilai skor 500 – 750
- 4) Kelompok Tani Utama, nilai skor 750 – 1000

2. Kelompok Wanita Tani

Menurut Departemen Pertanian (1997), Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto 2007).

3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Purwantini, Saptana, dan Suharyono (2012) mengemukakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip bergizi, berimbang, dan beragam, sehingga berdampak menurunkan konsumsi beras. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dapat diarahkan pada komoditas komersial bernilai ekonomi tinggi, seperti sayuran, buah, biofarmaka, serta ternak dan ikan. Peningkatan gizi terutama pada gizi mikro masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tersebut di atas adalah dengan pemanfaatan pekarangan yang dikelola oleh keluarga tani sehingga mudah untuk pemeliharaan dan pemanenan hasilnya. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan : (1) bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya; (2) sayur dan buah-buahan; (3) unggas, ternak kecil dan ikan; (4) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian; (5) bahan kerajinan tangan; dan (7) uang tunai.

Kebutuhan akan komoditas sayuran semakin bertambah sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk, yang disertai dengan peningkatan daya beli dan kesadaran terhadap nilai gizi. Salah satu usaha meningkatkan produksi komoditas sayuran adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Kenyataan bahwa potensi sumber daya lahan pekarangan Indonesia tersedia sangat luas, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan justru diabaikan. Oleh sebabnya diperlukan pemanfaatan lahan pekarangan serta usaha tenaga keluarga. Salah satu komoditas yang dapat dikembangkan adalah tanaman sayuran. Dengan adanya peningkatan produksi sayuran, diharapkan kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat

juga meningkat, khususnya masyarakat pedesaan, selain itu lahan pekarangan dapat dijadikan sarana bisnis sayuran untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan merupakan lahan di sekitar perumahan, rata-rata berpagar keliling, serta biasanya ditanami dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sendiri sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tujuan dari program P2L adalah untuk meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Selain itu, program P2L juga diharapkan dapat meningkatnya pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Adapun sasaran dari program ini adalah 1.500 kelompok penerima manfaat pada tahap penumbuhan, dan 2.100 kelompok penerima manfaat tahap pengembangan. Upaya mencapai hal tersebut kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*).

Bentuk kegiatan dari program P2L terdiri dari empat komponen, yaitu:

a) Kebun bibit

Kebun bibit diharapkan dapat memproduksi minimal 10.000 bibit untuk menyuplai anggota kelompok dan dijual ke pasar sebagai sumber pendapatan kelompok.

b) Demplot

Demplot pada tahapan ini perlu dilakukan penambahan dan pengembangan fungsi serta kapasitas demplot, seperti peremajaan dan penambahan jumlah tanaman.

c) Pertanaman

Pertanaman dimaksudkan untuk memperbaiki, menambah, mengoptimalkan, dan memfasilitasi pemanfaatan lahan pekarangan anggota.

d) Pasca Panen dan Pemasaran

Hasil produksi dari kegiatan P2L pada tahap pengembangan, baik dari kebun bibit, demplot, maupun kelebihan produksi pertanaman anggota kelompok dapat dilakukan pengemasan atau *fresh handling* produk untuk pemasaran.

Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilakukan melalui tahapan yaitu :

a) Pembentukan kelompok

Pengembangan P2L sebaiknya dilakukan oleh kelompok sebagai kumpulan individu yang mempunyai maksud yang sama dalam mencapai tujuan, baik kelompok yang baru dibentuk maupun kelompok yang telah terbentuk di wilayah tersebut, mengingat P2L merupakan suatu kawasan. Kawasan tersebut dapat diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga atau dalam satu Desa atau Kelurahan. Kelompok pelaksana pengembangan P2L idealnya adalah (1) memiliki anggota yang berpengalaman di bidang budidaya tanaman, pengolahan dan pemasaran hasil, (2) memiliki lahan yang dapat digunakan untuk membangun kebun bibit, (3) anggota dengan kriteria lahan pekarangan

sesuai strata yang ditetapkan yang dapat digunakan untuk pengembangan P2L, (4) memiliki organisasi yang berfungsi dengan baik, (5) partisipasi dan semangat anggota tinggi terhadap kegiatan pengembangan P2L. P2L dikelola oleh kelompok dengan organisasi dan struktur organisasi yang jelas serta memiliki pengurus minimal ketua, sekretaris, bendahara serta seksi pengelola kebun bibit dan pemasaran hasil dan memiliki jadwal yang rutin untuk pertemuan atau aktivitas kelompok.

b) Identitas kebutuhan

Identifikasi kebutuhan yang perlu diketahui antara lain adalah kebutuhan sarana dan prasarana, teknologi, komoditas tanaman dan air. Identifikasi kebutuhan ini dapat diperoleh melalui diskusi dalam suatu pertemuan kelompok atau pendalaman kepada beberapa anggota kelompok pada pertemuan terbatas.

c) Penyusunan rencana kegiatan

Penyusunan rencana kegiatan dilakukan secara partisipatif dan melibatkan seluruh pengurus dan anggota kelompok yang dilakukan dengan cara mengisi formulir (blangko) secara bersama-sama dengan bimbingan dari petugas lapangan atau penyuluh dan pengarahan dari kelurahan setempat. Rencana kegiatan yang disusun meliputi : desain kebun bibit dan manajemen pengelolaannya, mewujudkan terbentuknya Pekarangan Pangan Lestari bagi anggota dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran dan pangan non beras, penataan lingkungan kawasan dan implementasinya, kegiatan promosi untuk mendapatkan peluang pasar dan pengembangan pemasaran produk dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui pencapaian target hasil

d) Pelatihan

Materi utama pelatihan adalah budidaya tanaman sayuran, tanaman pangan dan bidang peternakan, dan ditentukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan.

e) Pembuatan kebun bibit

Melalui pengelolaan yang baik, kebun bibit dapat memberikan kesinambungan usaha budidaya tanaman bagi anggota dan keuntungan ekonomi bagi kelompok melalui usaha penjualan bibit dan tanaman.

f) Penataan lingkungan kawasan

Salah satu tujuan kebun bibit adalah menata lingkungan kawasan agar menjadi sejuk, hijau dan dapat digunakan sebagai media promosi kepada masyarakat kawasan atau orang lain. Desain untuk penataan tanaman pada lingkungan kawasan disusun secara bersama–sama seluruh warga masyarakat dalam kawasan dengan memperhatikan estetika dan kepentingan warga (Alhudhori 2017).

5. Dinamika Kelompok Tani

Istilah dinamika kelompok berasal dari kata dinamika dan kelompok.

Dinamika berarti interaksi atau independensi antara kelompok satu dengan yang lainnya, sedangkan kelompok adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama. Dengan demikian pengertian dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri atas dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang alami. Sisi lain dinamika berarti adanya interaksi, saling mempengaruhi dan interdependensi atau ketergantungan antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik diantara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan (Santoso, 2004).

Menurut Neil (2007), mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah bentuk interaksi atau hubungan individu atau seseorang dalam kelompok. Interaksi tersebut terjadi diantara individu-individu dalam kelompok yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dinamika kelompok juga diartikan sebagai proses belajar di dalam kelompok. Sebuah dinamika dalam kelompok dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kelompok tersebut. Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota, para anggota akan lebih berperilaku demi tercapainya tujuan bersama.

Santosa (1999) menjelaskan bahwa persoalan yang ada didalam dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kohesi (persatuan)

Dalam persoalan kohesi ini akan dilihat tingkah laku anggota dalam kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan, nilai kelompok dan sebagainya.

2) Motif (dorongan)

Persoalan motif ini berkisar pada diri pribadi anggota terhadap kehidupan kelompok, yang terdiri dari kesatuan berkelompok, tujuan bersama, orientasi diri terhadap kelompok dan sebagainya.

3) Struktur

Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, pembagian tugas dan sebagainya.

4) Pimpinan

Persoalan pimpinan tidak kalah pentingnya pada kehidupan kelompok dimana hal ini terlihat pada bentuk kepemimpinan, tugas pimpinan, sistem kepemimpinan dan sebagainya.

5) Perkembangan kelompok

Perkembangan kelompok dapat pula menentukan kehidupan kelompok selanjutnya dan hal tersebut terlihat pada perubahan dalam kelompok, rasa senang anggota jika tetap berada di dalam kelompok, perpecahan dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Mardikanto (1993), analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikososial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, sedangkan pendekatan sosiologis adalah analisis terhadap proses sistem sosial kelompok. Analisis dalam pendekatan sosiologis pada dasarnya merupakan analisis terhadap unsur-unsur yang terdapat di dalam kelompok yang diatur dan disediakan oleh kelompok yang bersangkutan demi berlangsungnya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok itu. Unsur-unsur yang terdapat dalam kelompok, yakni:

- 1) Tujuan kelompok (*goal*), yaitu hasil akhir yang ingin dicapai, baik berupa sesuatu obyek (*materi*) atau keadaan serta keinginan-keinginan lain yang diinginkan dan dapat memuaskan semua anggota kelompok yang bersangkutan.
- 2) Unsur-unsur kelompok yang menyangkut pembagian tugas dan hak serta kewajiban anggota-anggota kelompok yang meliputi: jenjang sosial, peran kedudukan, dan kekuasaan.
- 3) Unsur-unsur yang berkaitan dengan aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang harus ditaati oleh semua anggota kelompok dalam menunjukkan perilaku, melaksanakan peran/tindakan demi tercapainya tujuan kelompok, yang mencakup: kepercayaan, sanksi, norma, dan perasaan-perasaan.
- 4) Unsur-unsur dalam kelompok yang harus diupayakan/disediakan demi terlaksananya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang mencakup: kemudahan, tegangan dan himpitan.

Ditinjau dari proses sosial, perlu dianalisis adanya beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh setiap kelompok yang mencakup: komunikasi, pemeliharaan batas, kaitan sistematis, pelembagaan, sosialisasi dan kontra

sosial. Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial dimaksudkan untuk mengkaji segala sesuatu yang berpengaruh terhadap perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama (tujuan kelompok). Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan psikososial yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan kelompok (*Group Goal*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Guna mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktivitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok, selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya (Lestari, 2011). Karena itu penetapan tujuan kelompok harus mendapatkan persetujuan anggota. Agar efektif, kelompok harus mengeset/menetapkan tujuan, dan anggota harus berkomitmen mewujudkannya (Johnson dan Johnson, 2000). Ada dua hal yang harus dipenuhi: (1) tujuan operasional dan langkah pencapaian tujuan harus dengan jelas dispesifikasikan dan terukur, (2) ada kemerdekaan kooperasi/ kerjasama di kalangan anggota. Beberapa manfaat dari tujuan operasional dalam sebuah kelompok yaitu: (1) memfasilitasi komunikasi antar anggota dalam kelompok dan antar kelompok, (2) membimbing kelompok dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas, (3) mengevaluasi baik produk maupun proses kelompok, (4) konflik tentang tindakan yang akan diambil akan bersifat rasional dan analitis.

2) Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan

peranan masing–masing individu (Soekanto, 1987). Kemudian, Gerungan (2004) menyatakan, struktur kelompok merupakan susunan hirarkis mengenai hubungan–hubungan berdasarkan peran dan status antara masing–masing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Pada kelompok yang strukturnya tidak ditetapkan secara formal dan tertulis, tetap memiliki dinamika sepanjang masing–masing anggota menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik. Struktur kelompok juga diartikan sebagai upaya kelompok mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal terpenting dalam struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif di antara anggota kelompok (Santosa, 1999).

Banyak aspek yang menyangkut struktur, tetapi yang sangat penting adalah yang menyangkut: (1) struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, (2) struktur tugas atau pembagian kerja, (3) struktur komunikasi atau bagaimana aliran–aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok, dan (4) wahana bagi kelompok untuk berinteraksi. Bagian terpenting dalam struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif di antara anggota kelompok (Slamet, 1978). Struktur kelompok dapat disusun secara formal dan secara informal. Pada kelompok formal pembagian tugas, norma–norma dan mekanisme kerja disusun dengan jelas dan tertulis, sehingga semua anggota mengetahui. Pada kelompok yang strukturnya tidak secara formal dan tertulis, tetap memiliki dinamika sepanjang anggota menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik.

3) Fungsi tugas (*Task Function*)

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi tugas itu meliputi: (1) fungsi memberi informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi

menjelaskan sesuatu kepada kelompok. Guna mengkaji fungsi tugas ini antara lain: (1) adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan–tujuan kelompok maupun tujuan pribadi; (2) para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara–cara untuk mencapainya tujuan tersebut; (3) kesimpangsiuran dapat dicegah karena ada koordinasi yang baik; (4) para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi; (5) komunikasi di dalam kelompok baik dan lancar; (6) kelompok selalu memberikan penjelasan kepada anggotanya bila mereka menghadapi situasi yang membingungkan (Tuyuwale, 1990).

4) Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (*Group Building and Maintenance*)

Pembinaan dan pengembangan kelompok juga berarti usaha–usaha untuk menjaga kehidupan kelompok. Usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan–kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan–kegiatan kelompok; (3) kegiatan–kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha usaha untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok (Tuyuwale, 1990).

Menurut Thomas (2005), pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya. Usaha–usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya: (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan kelompok, (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan kelompok, (3) kegiatan–kegiatan

yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi, (4) pengawasan/kontrol terhadap norma yang berlaku, dan (5) usaha untuk mendapatkan anggota baru dan sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok.

5) Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Menurut Slamet (1978) kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Kelompok yang anggotanya kompak akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain. Sesuai dengan konsep (Cartwright dan Zander, 1968; serta Shaw, 1979) yang mengatakan kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan lainnya dan saling pengaruh mempengaruhi. Tingkatan yang menunjukkan anggota kelompok saling tertarik satu dengan yang lain menunjuk pada kohesivitas kelompok. Lebih lanjut Shaw (1979) mengatakan anggota kelompok pada kelompok yang kohesinya tinggi lebih energik di dalam aktivitas kelompoknya, jarang absen dalam pertemuan kelompok dan merasa senang apabila kelompok berhasil dan bersedih jika kelompoknya gagal. Ada tiga makna tentang kohesivitas kelompok, yaitu: (1) ketertarikan pada kelompok termasuk tidak ingin meninggalkan kelompok, (2) moral dan tingkatan motivasi anggota kelompok, (3) koordinasi dan kerjasama anggota kelompok (Hariadi, 2011).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu dan saling menegur/berjabat tangan, interaksi sosial dimulai. Aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi syarat: ada kontak sosial dan ada

komunikasi (Hariadi, 2011). Sejalan (Watzlawick, Jackson, Beavin 1990) mengatakan ketika dua orang saling berkomunikasi, berarti mereka sedang melukiskan hubungan mereka dengan cara berinteraksi.

6) Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*)

Slamet (1978) mengatakan bahwa suasana kelompok menyangkut keadaan moral, sikap, dan perasaan yang umum terdapat dalam kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota, mereka bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok. Beal, Bohlen dan Raudabaugh dalam Tuwuale (1990), menyatakan bahwa " *group atmosphere is the pervading mood, tone, or feeling that permeates the group*". Jadi, suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat di dalam kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana kelompok dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

7) Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok adalah tekanan–tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan maupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Sesuatu yang tidak memiliki ketegangan, tidak akan memiliki kekuatan. Ketegangan diarahkan agar semua anggota mau berusaha mencapai tujuannya. Tekanan pada kelompok adalah tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk mendapatkan

dorongan/motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan pada kelompok dapat bersumber dari dalam maupun dari luar, yang diberikan kepada anggota melalui norma tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok.

Lestari (2011) menyatakan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok. Semakin dirasakan sistem penghargaan maupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok. Tekanan akan mendorong bertindak untuk mencapai tujuan kelompok, sedangkan tekanan yang berasal dari luar dapat muncul sendiri atau dicari dalam bentuk tantangan untuk peningkatan prestasi atau kritik dari luar kelompok.

Norma merupakan aturan atau patokan yang memberikan petunjuk bagi tingkah laku seseorang yang hidup dalam masyarakat (Hariadi, 2011). Menurut Gibson at al. (1997) Norma merupakan standar bagi anggota kelompok. Norma dilaksanakan dan dipercaya untuk mengarahkan perilaku anggota kelompok. Dalam kelompok norma dapat tertulis maupun tidak tertulis. Cara yang paling kuat untuk mengontrol perilaku anggota dalam kelompok adalah dengan norma, yakni aturan perilaku yang sebaiknya dilaksanakan (Umstot, 1988). Kelompok berharap agar anggotanya berperilaku dengan cara tertentu, misalnya hadir dalam setiap pertemuan, membayar iuran, dan sebagainya. Apabila ada anggota yang tidak melaksanakan norma, maka dianggap sebagai penyimpangan/ pelanggaran. Semakin dirasakan sistem

penghargaan maupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap norma, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok.

Seperti dijelaskan di atas tekanan dalam kelompok dapat menimbulkan dorongan/semangat maupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Motivasi merupakan proses yang menyebabkan perilaku diberi energi, diarahkan, dan berlanjut (Umstot, 1988). Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Adanya semangat disebabkan oleh adanya kebutuhan atau keinginan.

8) Efektifitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Menurut Thomas (2005), efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok dalam melaksanakan tugasnya dengan cepat, baik, dan memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuannya. Tercapainya tujuan kelompok, dapat digunakan sebagai ukuran produktivitas kelompok, sedangkan semangat dan sikap anggota dipakai sebagai ukuran moral, dan keberhasilan anggota mencapai tujuan pribadi digunakan sebagai ukuran kepuasan anggota. Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompok itu dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai. Dengan demikian kelompok akan semakin efektif dan dinamika kelompok akan semakin tinggi. Lebih detail mengenai efektivitas kelompok akan dijelaskan pada subbab berikut.

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi,

sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan tujuannya (Soedijanto, 1999).

9) Agenda Terselubung (*Hidden Agenda*)

Agenda terselubung adalah emosional berupa perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi dan pandangan yang tidak terungkap yang dimiliki oleh anggota kelompok. Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan–keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis), atau tujuan yang tidak diungkapkan oleh anggota kelompok kepada anggota lainnya. Terpenuhinya maksud terselubung anggota akan mendorong semakin aktifnya anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan, yang akan mendorong semakin dinamisnya suatu kelompok.

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Agenda terselubung juga bisa berupa keinginan–keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal (tertulis).

Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam suatu program, analisis yang digunakan adalah pendekatan psikososial, dalam hal ini unsur–unsur yang mempengaruhi adalah: (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. Poluan, Rantung, dan Ngangi (2017)	Mengetahui dinamika kelompok tani Maesaan Waya di Desa Manembo Kecamatan Langowan yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.	Hasil dari penelitian ini adalah tujuan kelompok tani sesuai yang terjadi dilapangan dengan nilai 100%, struktur kelompok tani memiliki pembagian tugas yang jelas dengan nilai 100%, pengembangan dan pembinaan kelompok tani berjalan dengan baik dengan nilai persentase 100%, kekompakan kelompok tani kurang dinamis dengan nilai 60%, efektif dalam pencapaian tujuan kelompok dengan nilai 100%. Dengan nilai persentase 80% maka Kelompok Tani Maesaan Waya dikategorikan dinamis.
2.	Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. Makawekes, Pangemanan, dan Memah (2016)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kedinamisan Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado yang dikaji dari unsur unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan dan kuesioner yang telah disiapkan.	Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado dikategorikan dinamis. Meskipun Kelompok Tani Cempaka dikategorikan dinamis tetapi ada beberapa indikator unsur dinamika kelompok yang skornya rendah yaitu, kurangnya keterbukaan informasi (fungsi memberikan informasi), membantu memecahkan masalah anggota kelompok (fungsi pemecahan masalah), fungsi menumbuhkan motivasi anggota, dan fungsi mengajak berpartisipasi anggota.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Hubungan Kemampuan Kelompok Dengan Dinamika Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Rumah Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Mulya Jaya Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon). Nurjanah, Faqih, dan Dukat (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) hubungan kemampuan merencanakan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, (2) hubungan kemampuan mengorganisasi kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, (3) hubungan melaksanakan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, (4) hubungan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani, dan (5) hubungan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kegiatan dengan dinamika kelompok wanita tani.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemampuan merencanakan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (2) kemampuan mengorganisasikan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (3) kemampuan melaksanakan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, (4) kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani, dan (5) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok mempunyai hubungan yang sedang dan nyata dengan dinamika kelompok wanita tani.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Dinamika Kelompok Usaha Emping Jagung (Studi Kasus Di Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal Dusun Beji Kulon Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul). Indardi dan Wulandari (2016)	Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dinamika kelompok usaha emping jagung yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal Dusun Beji Kulon, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Bantul	Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan participant observation. Responden ditentukan secara purposive, yakni pengurus dan anggota yang menguasai informasi di dalam kelompok.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang terbentuk dari usaha emping jagung kurang dinamis dalam mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan tujuan kelompok, fungsi tugas yang tidak berjalan baik, pembinaan dan pengembangan kelompok dan keompakan rendah pada sector produksi. Faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok secara internal yakni: pengalaman berkelompok, dan pendidikan non formal. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal meliputi: modal dan alat, penyuluhan, dan pendampingan. Modal dan alat serta pendampingan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi dinamika kelompok.
5.	Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Mirza, Amanah, dan Sadono (2017)	Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat dinamika kelompok mendukung keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga dan menganalisis faktor-faktor kedinamisan kelompok yang berhubungan nyata dengan keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga.	Penelitian bersifat explanatory research dengan pendekatan kuantitatif yang didukung analisis secara kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus atau total sampling sehingga penelitian ini termasuk studi populasi atau studi sensus. Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder.	Hasil penelitian ini yaitu 1) tingkat kedinamisan kelompok wanita tani TOGA cukup dinamis meliputi aspek struktur, suasana dan kepemimpinan 2) faktor-faktor yang berhubungan dengan keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga diantaranya tingkat pendapatan keluarga berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial, intensitas penyuluhan berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial, keefektifan kelompok berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial dan maksud terselubung berhubungan nyata positif dengan aspek ekonomi.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Dinamika Kelompok Tani Hutan Desa di Kabupaten Bantaeng. Nuranita, Dassir, dan Makkarennu (2020)	Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok yang terjadi pada KTHD Bontomarannu.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, studi literatur, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah serta diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian terhadap unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok pada KTHD Bontomarannu disimpulkan bahwa dinamika KTHD Bontomaraanu di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dikategorikan dinamis dengan total skor 795 atau 88.3% dimana unsur kekompakan, suasana dan efektifitas kelompok mempengaruhi kedinamisan dalam kelompok ini.
7.	Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (<i>Oryza sativa L.</i>) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Daniel, Maad, dan Wibaningwati (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (<i>Oryza sativa L.</i>) Desa Sukasari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.	Data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dengan menggunakan metode kuesioner, serta wawancara langsung, sedangkan data sekunder adalah dari media online, serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang terkait dan mendukung penelitian. Data hasil penelitian selanjutnya dijabarkan secara deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian diperoleh bahwa dinamika kelompok Tani di Kecamatan Rumpin termasuk kategori rendah dan sedang. Dengan tingkat kedinamisan dalam kategori sedang dan rendah tersebut diharapkan anggota kelompok Tani Harapan Maju, Telaga Jaya, Rumpin Indah dan Aul Makmur dapat lebih memotivasi dan menggerakkan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, dan memahami unsur-unsur dinamika kelompok.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Dinamika Kelompok Tani Hutan <i>Agroforestry</i> di Kabupaten Bandung. Rimbawati, Fatchiya, dan Sugihen (2018)	Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dinamika kelompok tani hutan <i>agroforestry</i> dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani hutan <i>agroforestry</i> di Kabupaten Bandung.	Desain penelitian adalah penelitian deskriptif eksplanatory. Pengambilan sampel anggota dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin secara <i>proportional simple random sampling</i> .	Kesimpulan penelitian yaitu bahwa dinamika kelompok tani hutan <i>agroforestry</i> tergolong dalam kategori rendah yaitu kelompok kurang mampu dalam menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Adapun unsur yang rendah pada tujuan, struktur, pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana dan tekanan kelompok, sedangkan yang kuat adalah unsur fungsi tugas dan keefektifan kelompok. Faktor penyebab rendahnya dinamika kelompok tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkatan peran penyuluh, ketidaksesuaian materi penyuluhan dan kurangnya kemitraan. Selain itu dipengaruhi oleh tingginya motivasi dan kekuatan kepemimpinan ketua KTH.
9.	Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi LM3 di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran. Runtuuwu, Sondakh, Rorimpandey, dan Oroh (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dinamika dengan pendapatan usaha ternak sapi pada kelompok tani LM3 Model Anugerah di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran.	Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Data yang di kumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Penentuan sampel secara total sampling.	Hasil analisis korelasi person di peroleh r_{hitung} sebesar 0,67 yang menunjukkan terdapat keeratan hubungan antara dinamika dan pendapatan anggota kelompok. Nilai r_{hitung} ini menunjukkan hubungan antara dinamika dan pendapatan anggota kelompok adalah hubungan positif, yang artinya semakin tinggi pendapatan menyebabkan dinamika kelompok semakin tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan pendapatan berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok pada tingkat kepercayaan 95 %.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Dinamika Kelompok Wanita Tani Seruni Dalam Usaha Olahan Tanaman Pisang di Dusun Gamelan, Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Jayanti (2017)	Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dinamika Kelompok Wanita Tani Seruni dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Kelompok Wanita Tani Seruni di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.	Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan yakni yakni deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika Kelompok Wanita Tani Seruni dapat dilihat dari lamanya kelompok berdiri dari tahun 2009–sekarang, produksi yang dilakukan secara berke(Lanjutan) dan anggota kelompok yang telah mampu mengubah perekonomian keluarga. Kegiatan tersebut terus berjalan karena kepemimpinan, norma kelompok, peran anggota, kekompakan kelompok, suasana kelompok yang berjalan dengan baik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Kelompok Wanita Tani Seruni secara internal yang meliputi: tingkat pendidikan non formal dan pengalaman berkelompok, serta faktor eksternal yang meliputi: pembinaan dari instansi pemerintah.

C. Kerangka Pemikiran

Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelompok tani sering dijadikan sebagai wadah untuk memberikan bantuan/subsidi yang berkaitan dengan program pemerintah. Pembentukan dan penumbuhan kelompok tani banyak dilakukan karena adanya program/proyek, sehingga dengan berakhirnya program atau proyek kelompok tani tidak berfungsi atau tinggal nama saja.

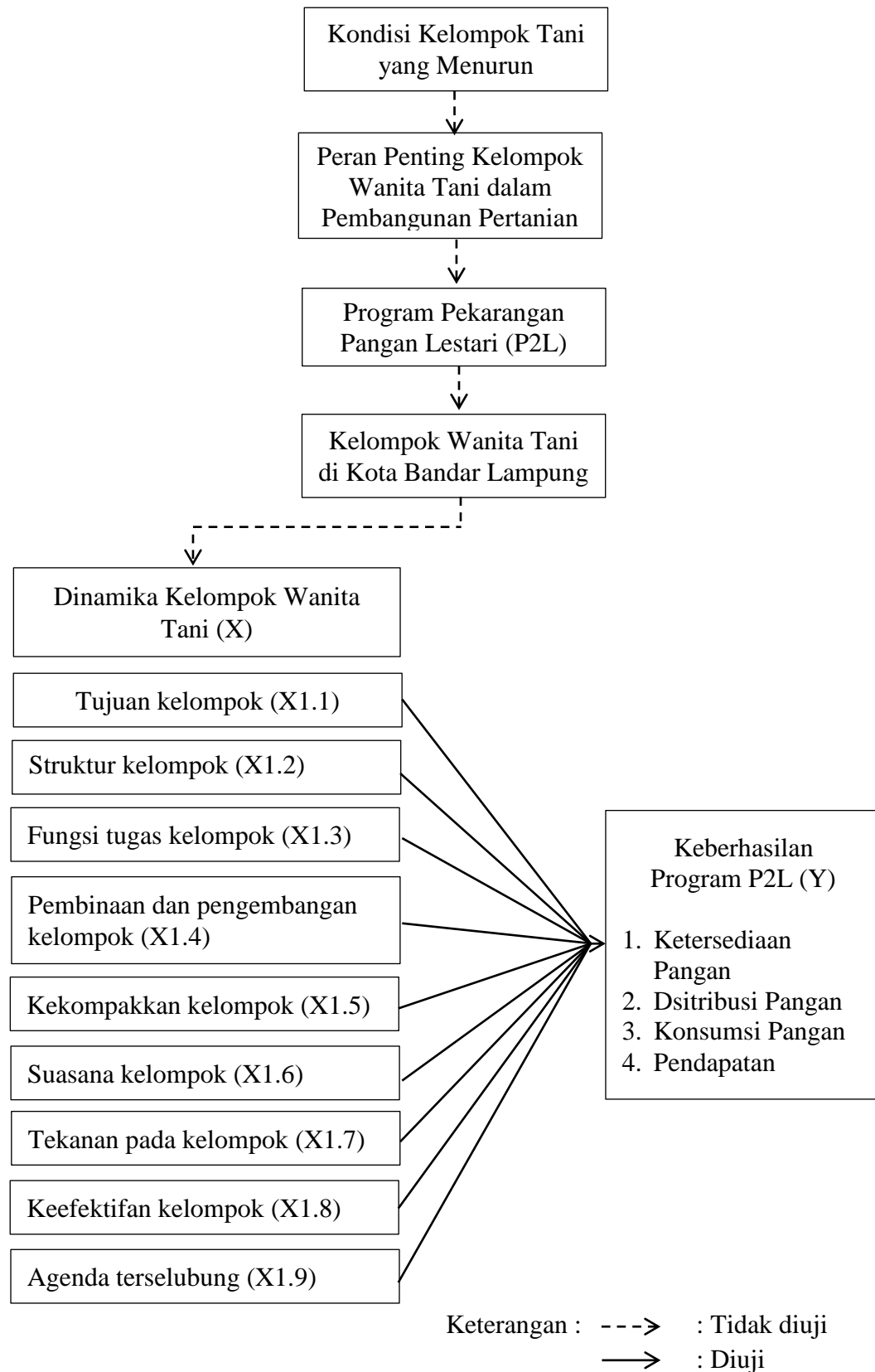
Salah satu elemen penting yang perlu mendapat perhatian adalah KWT. Hal ini disebabkan wanita mempunyai peranan penting dalam proses produksi di semua komoditi pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun pertanian. Guna meningkatkan produksi, pendapatan atau penghasilan keluarga, potensi kelompok wanita sangat perlu ditingkatkan, mengingat wanita memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan pertanian. Guna mencapai hal ini, kelompok wanita tani perlu diberi pembinaan dan fasilitasi agar dapat memperoleh akses terhadap informasi – informasi teknologi dan informasi kebijakan dalam bidang pertanian yang mereka butuhkan melalui pelatihan, forum pertemuan, dan lain-lain agar mereka mampu meningkatkan kemampuan diri dalam kelompoknya masing-masing.

Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep P2L. Pekarangan Pangan Lestari mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Kelompok Wanita Tani merupakan lembaga utama penggerak implementasi P2L. Pemberdayaan KWT merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam implementasi kegiatan P2L. Pemilihan KWT yang tepat dapat menunjang kelancaran implementasi P2L di lokasi pengkajian. Kelompok wanita tani secara tidak

langsung dapat disamakan dengan kelompok tani yang dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok wanita tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar wanita tani. Wanita tani dapat bersama-sama di KWT memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok wanita tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka KWT perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pelaksanaan program P2L tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya keberadaan kelompok tani, karena sasaran utama pada program ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Keberhasilan program dapat dilihat dari dinamis atau tidaknya kelompok tani tersebut, sehingga untuk mengetahui keberhasilan sebuah kelompok terletak pada dinamika kelompok. Menurut Huraerah (2006), unsur-unsur dinamika kelompok tani mencakup tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok, dan agenda terselubung.

Menurut Badan Ketahanan Pangan (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan program P2L antara lain yaitu meningkatnya ketersediaan pangan untuk rumah tangga, meningkatnya pendapatan rumah tangga, dan pemanfaatan lahan pekarangan. Skema kerangka berpikir dinamika kelompok wanita tani dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran dinamika kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Bandar Lampung

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut, diduga:

- 1) Terdapat hubungan yang nyata antara tujuan kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 2) Terdapat hubungan yang nyata antara struktur kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 3) Terdapat hubungan yang nyata antara fungsi tugas kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 4) Terdapat hubungan yang nyata antara pembinaan dan pengembangan kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 5) Terdapat hubungan yang nyata antara kekompakan kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 6) Terdapat hubungan yang nyata antara suasana kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 7) Terdapat hubungan yang nyata antara tekanan pada kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 8) Terdapat hubungan yang nyata antara keefektifan kelompok dengan tingkat keberhasilan program P2L.
- 9) Terdapat hubungan yang nyata antara agenda terselubung dengan tingkat keberhasilan program P2L.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

Lokasi pengambilan data dilakukan di Kota Bandar Lampung pada seluruh KWT penerima bantuan program P2L. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) di 10 lokasi tersebut dengan alasan seluruh KWT tersebut merupakan KWT penerima bantuan pemerintah dalam program P2L. Pengumpulan data dan pengamatan dilakukan pada Februari 2022.

Tabel 3. Data KWT penerima program P2L di Kota Bandar Lampung

No	Nama Kelompok Tani	Kelurahan	Jumlah Anggota	Tahun Program
1	Sedap Malam	Sidodadi	30	2020
2	Mekar Agung	Sumber Agung	30	2020
3	Sukawangi Sejahtera	Kaliawi	30	2020
4	Jasmine Barokah	Waydadi	30	2020
5	Merpati Asri	Pengajaran	30	2020
6	Kenanga	Srengsem	30	2020
7	Makmur	Ketapang Kuala	30	2021
8	Anggrek	Waylunik	30	2021
9	Anggrek Macan	Sidodadi	30	2021
10	Melati Jaya 10	Sukamenanti	30	2021

Sumber : Dinas Pangan Kota Bandar Lampung, 2021

Responden pada penelitian ini adalah wanita tani yang tergabung dalam kelompok tani dan mengikuti program P2L yang berdomisili di Kota Bandar Lampung. Populasi wanita tani yang mengikuti program P2L di Kota Bandar Lampung sebanyak 300 orang dari 10 kelompok tani. Berdasarkan jumlah populasi 10 KWT yang mengikuti program P2L di Kota Bandar Lampung sebanyak 300 orang dan ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan

rumus penentuan sampel yang merujuk pada teori *Slovin* (dalam Tamaras 2019) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,10)^2} = 75 \text{ Orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi petani (300 wanita tani)

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,10)

Jumlah sampel akan diambil menggunakan dengan menggunakan metode alokasi proporsional dari rumus :

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan :

na = jumlah sampel wanita tani

n = jumlah sampel wanita tani keseluruhan

N = Jumlah sampel populasi wanita tani keseluruhan

Na= Jumlah populasi wanita tani di kelompok tani

Perhitungan penentuan sampel di Kota Bandar Lampung pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n1 = \frac{30}{300} \times 75 = 8 \text{ Orang}$$

$$n2 = \frac{30}{300} \times 75 = 8 \text{ Orang}$$

$$n3 = \frac{30}{300} \times 75 = 8 \text{ Orang}$$

$$n4 = \frac{30}{300} \times 75 = 8 \text{ Orang}$$

$$n_5 = \frac{30}{300} \times 75 = 8 \text{ Orang}$$

$$n_6 = \frac{30}{300} \times 75 = 7 \text{ Orang}$$

$$n_7 = \frac{30}{300} \times 75 = 7 \text{ Orang}$$

$$n_8 = \frac{30}{300} \times 75 = 7 \text{ Orang}$$

$$n_9 = \frac{30}{300} \times 75 = 7 \text{ Orang}$$

$$n_{10} = \frac{30}{300} \times 75 = 7 \text{ Orang}$$

Tabel 4. Jumlah responden kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Responden (Orang)
1	Sedap Malam	30	8
2	Mekar Agung	30	8
3	Sukawangi Sejahtera	30	8
4	Jasmine Barokah	30	8
5	Merpati Asri	30	8
6	Kenanga	30	7
7	Makmur	30	7
8	Anggrek	30	7
9	Anggrek Macan	30	7
10	Melati Jaya 10	30	7
Jumlah		300	75

Metode pengambilan responden ditentukan dari anggota kelompok tani secara acak proporsional (*Proportional random sampling*). Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 75 wanita tani di Kota Bandar Lampung dimana untuk menguji dan menganalisis data dilihat berdasarkan dari jumlah dan rata-rata masing-masing anggota kelompok.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran skala variabel penelitian dapat dipermudah dengan menyusun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu variabel X dalam penelitian ini

adalah dinamika kelompok tani dan faktor keberhasilan program P2L dan variabel Y dalam penelitian ini adalah keberhasilan program P2L

1. Dinamika Kelompok (X)

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah dinamika kelompok tani. Definisi Operasional Dinamika Kelompok mengacu kepada penelitian (Avelia, 2022). Pengukuran variabel X berupa dinamika kelompok tani yang terdiri dari :

- 1) Tujuan kelompok dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 2) Struktur kelompok dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas dalam kelompok, kepuasan dalam pembagian tugas, dan penyebaran informasi kegiatan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 3) Fungsi tugas dalam penelitian ini diukur melalui ketercapaian hasil rapat, memecahkan masalah, koordinasi dalam kelompok, dan saran/ motivasi kepada sesama anggota kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 4) Pembinaan dan pengembangan kelompok dalam penelitian ini diukur melalui rasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, keikutsertaan dalam pelatihan/ kegiatan kelompok, sarana prasarana yang lengkap, kepatuhan terhadap kelompok, peluang bagi anggota baru, dan bersosialisasi dengan anggota lain. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 5) Kekompakkan kelompok dalam penelitian ini diukur melalui dari kemampuan ketua menggerakkan anggota KWT program P2L dalam mencapai tujuan, kepuasan menjadi anggota kelompok, kesepakatan memilih komoditi, dan kepuasan terhadap kerjasama dalam kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 6) Suasana kelompok dalam penelitian ini diukur dari terjalinnya hubungan dalam KWT program P2L, merasa nyaman dalam kelompok,

dan pengambilan keputusan dalam kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

- 7) Tekanan kelompok dalam penelitian ini merupakan berjalannya KWT program P2L diukur dari penghargaan dan sanksi yang ada dalam kelompok. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 8) Efektivitas kelompok dalam penelitian ini diukur dari ketercapaian KWT program P2L mencapai tujuan dan kelompok dikatakan baik dalam meraih tujuan. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- 9) Agenda Terselubung dalam penelitian ini yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh KWT program P2L yang diketahui oleh semua anggotanya, tapi tidak dinyatakan secara tertulis. Diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Tabel 5. Pengukuran variabel X1 (Dinamika Kelompok)

Indikator	Kriteria	Pengukuran
Tujuan Kelompok	Pengetahuan anggota kelompok mengenai tujuan kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Keterlibatan anggota dalam merumuskan tujuan kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah

Tabel 5. (Lanjutan)

Indikator	Kriteria	Pengukuran
Struktur Kelompok	Pengetahuan anggota kelompok mengenai struktur organisasi dalam kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Pengurus dalam struktur organisasi menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Terjalin komunikasi dalam penyampaian informasi antara pengurus dengan anggota kelompok tani	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Fungsi Tugas	Anggota kelompok tani merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan kelompok tani	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kelompok tani memberikan informasi mengenai pertemuan rutin yang dilakukan	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kelompok tani menjalankan koordinasi pada saat pelaksanaan kegiatan	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kelompok tani mengajak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah

Tabel 5. (Lanjutan)

Indikator	Kriteria	Pengukuran
Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	Kegiatan yang dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diikutiseluruh pengurus dan anggota kelompok tani	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Terdapat upaya pembinaan dan pendampingan kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Fasilitas kelompok untuk menunjang kegiatan kelompok tani sudah memadai	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Pengurus dan anggota kelompok tani mematuhi norma/aturan dengan baik	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Kekompakan Kelompok	Ketua kelompok tani mampu menciptakan kenyamanan untuk anggotanya	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kerjasama anggota dalam kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Anggota kelompok tani merasa menjadi bagian dalam kelompok tani karena memiliki tugas yang jelas	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Perbedaan status sosial seperti suku, budaya dan ekonomi antar anggota kelompok tani	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah

Tabel 5. (Lanjutan)

Indikator	Kriteria	Pengukuran
Suasana kelompok	Hubungan kerjasama anggota dalam kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kenyamanan anggota dalam kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Pengurus dan anggota kelompok tani memiliki kedekatan yang harmonis	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Tekanan Kelompok	Terdapat konflik dalam kelompok tani	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Kelompok tani memberikan hukuman bagi anggota kelompok tani yang berbuat salah	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Persaingan dengan kelompok lain	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Efektivitas kelompok	Anggota kelompok ikut serta dalam pengambilan keputusan	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Pengaruh pemimpin dalam kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	Pencapaian tujuan kelompok	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
Agenda terselubung	Adanya tujuan pribadi yang belum tersampaikan	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah

2. Variabel Y

Variabel Y adalah tingkat keberhasilan program P2L dilihat dari tingkat keberhasilan KWT dalam hal ketersediaan pangan untuk rumah tangga dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Tingkat keberhasilan program P2L merupakan sebuah tolak ukur untuk mencapai tujuan program P2L. Pengukuran variabel Y yang terdiri dari:

- 1) Ketersediaan pangan rumah tangga adalah kondisi ketersediaan pangan rumah tangga anggota, yang diukur dari kecukupan ketersediaan pangan, dan stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun.
- 2) Distribusi Pangan adalah Aksesibilitas/keterjangkauan rumah tangga dalam mendapatkan bahan pangan, yang diukur dari kemudahan rumah tangga memperoleh pangan, dan Cara rumah tangga mendapatkan bahan pangan.
- 3) Konsumsi pangan rumah tangga adalah kondisi bahan pangan yang dikonsumsi rumah tangga, yang diukur dari upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.
- 4) Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT dari hasil kebun pekarangan yang mereka tanam

Tabel 6. Pengukuran variabel Y (Keberhasilan Program P2L)

Indikator	Kriteria	Pengukuran
Ketersediaan pangan	1. Peningkatan pengetahuan tentang ketersediaan pangan rumah tangga	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	2. Stabilitas ketersediaan anggota KWT program P2L	Menggunakan Skoring Skor 3 : Stabil Skor 2 : Cukup stabil Skor 1 : Tidak stabil
Distribusi pangan	1. Aksesibilitas/ keterjangkauan rumah tangga terhadap pangan	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	2. Cara memperoleh pangan	Menggunakan Skoring Skor 3 : Mudah Skor 2 : Cukup mudah Skor 1 : Tidak mudah
Konsumsi pangan	1. Peningkatan pengetahuan tentang pangan yang berkualitas.	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah
	2. Kemampuan memilih pangan yang berkualitas untuk dikonsumsi	Menggunakan Skoring Skor 3 : Mampu Skor 2 : Cukup mampu Skor 1 : Tidak mampu
Peningkatan pendapatan rumah tangga	Pendapatan yang didapatkan oleh anggota KWT dari hasil kebun pekarangan yang mereka tanam	Menggunakan Skoring Skor 3 : Tinggi Skor 2 : Sedang Skor 1 : Rendah

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus merupakan sebuah pengujian secara intensif disajikan dengan berbagai sumber bukti fenomena pada suatu masalah yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari melalui wawancara secara langsung menggunakan kuesioner dengan anggota kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung.

Data primer yang dikumpulkan terdiri dari identitas responden. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yaitu Badan Pengkajian Teknologi Pertanian mengenai jumlah pelaksana program P2L di Provinsi Lampung, dan Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung mengenai data Kelompok Wanita Tani.

Metode pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan mengamati masalah–masalah yang didapat guna mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sebuah pertanyaan–pertanyaan yang telah disediakan dengan kuesioner diajukan kepada responden secara mendalam, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dengan dokumen–dokumen yang berkenaan dengan P2L.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis jalur. Tujuan pertama dan kedua penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan tujuan ketiga menggunakan uji *Rank Spearman*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel kinerja PPL (X) dan produktivitas (Y) ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing–masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing–masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Kategori} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

2. Rank Spearman

Tujuan ketiga menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1986). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 26.0 (*Statistical Programs For Social Science*).

$$rs = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^N di^2}{N^3}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah responden

di = Selisih ranking dari variabel

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikasi $< \alpha = 0,25$ maka terima H1, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikasi $\geq \alpha = 0,25$ maka tolak H1, artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas perlu diadakan pada alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator–indikator dalam penelitian ini semuanya menggunakan alat bantu program komputer SPSS Statistics 26.0. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas indikator–indikator dari variabel dalam penelitian yang akan diujikan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada anggota kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung sebanyak 75 orang pada 10 kelompok wanita tani.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat. Uji validitas bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas diperoleh melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid. Menurut Sufren dan Natanael (2013), rumus untuk mencari r hitung adalah sebagai berikut.

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi (validitas)
X	= Skor pada atribut item n
Y	= Skor pada total atribut
XY	= Skor pada atribut item n dikalikan skor total
N	= Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dinamika kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 7 dan keberhasilan program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 8 .

Tabel 7. Hasil uji validitas pertanyaan dinamika kelompok wanita tani dalam Program P2L di Kota Bandar Lampung.

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,215	Valid
2	0,296	Valid
3	0,750**	Valid
4	0,554 *	Valid
5	0,740**	Valid
6	0,841**	Valid
7	0,168	Valid
8	0,099	Valid
9	0,667	Valid
10	0,368	Valid
11	0,213	Valid
12	0,438	Valid
13	0,396	Valid
14	0,274	Valid
15	0,204	Valid
16	0,252	Valid
17	0,729**	Valid
18	0,085	Valid
19	0,473*	Valid
20	0,460*	Valid
21	0,464*	Valid
22	0,614**	Valid
23	0,812**	Valid
24	0,369	Valid
25	0,699**	Valid
26	0,875**	Valid
27	0,502*	Valid
28	0,738**	Valid
29	0,772*	Valid
30	0,874**	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas keberhasilan Program P2L di Kota Bandar Lampung

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,433	Valid
2	0,323	Valid
3	0,711**	Valid
4	0,381	Valid
5	0,306	Valid
6	0,403	Valid
7	0,898**	Valid
8	0,174	Valid
9	0,472*	Valid
10	0,578**	Valid
11	0,177	Valid
12	0,464*	Valid
13	0,176	Valid
14	0,137	Valid
15	0,237	Valid
16	0,699**	Valid
17	0,140	Valid
18	0,646**	Valid
19	0,098	Valid
20	0,635	Valid

Keterangan:

* = Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** = Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan hasil uji validitas 30 butir pertanyaan dinamika kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung valid dan hasil uji validitas 20 butir pertanyaan keberhasilan program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu

yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pernyataan kuesioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas merupakan ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur ketepatan (konsistensi) dari instrumen yang terukur. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,6 dengan cara pengujian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- S_i = Varian skor tiap item pertanyaan
- S_t = Varian total
- k = Jumlah item pertanyaan

Hasil pengujian reliabilitas dinamika kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 9 dan hasil uji reliabilitas keberhasilan program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas pertanyaan dinamika kelompok wanita tani dalam program P2L di Kota Bandar Lampung.

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,913	Reliabel
2	0,912	Reliabel
3	0,908	Reliabel
4	0,911	Reliabel
5	0,908	Reliabel
6	0,906	Reliabel
7	0,913	Reliabel
8	0,915	Reliabel
9	0,909	Reliabel
10	0,912	Reliabel
11	0,913	Reliabel
12	0,911	Reliabel
13	0,912	Reliabel
14	0,913	Reliabel
15	0,914	Reliabel
16	0,913	Reliabel
17	0,908	Reliabel
18	0,915	Reliabel
19	0,911	Reliabel
20	0,911	Reliabel
21	0,911	Reliabel
22	0,910	Reliabel
23	0,907	Reliabel
24	0,912	Reliabel
25	0,908	Reliabel
26	0,905	Reliabel
27	0,911	Reliabel
28	0,908	Reliabel
29	0,907	Reliabel
30	0,919	Reliabel

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas pertanyaan keberhasilan program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung.

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,911	Reliabel
2	0,913	Reliabel
3	0,908	Reliabel
4	0,912	Reliabel
5	0,913	Reliabel
6	0,912	Reliabel
7	0,906	Reliabel
8	0,914	Reliabel
9	0,911	Reliabel
10	0,910	Reliabel
11	0,914	Reliabel
12	0,911	Reliabel
13	0,914	Reliabel
14	0,914	Reliabel
15	0,913	Reliabel
16	0,908	Reliabel
17	0,914	Reliabel
18	0,909	Reliabel
19	0,913	Reliabel
20	0,910	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 30 butir pertanyaan dinamika kelompok wanita tani dan 20 butir pertanyaan keberhasilan Program P2L seluruhnya reliabel. Instrumen yang telah teruji reliabel berarti bahwa instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Keadaan Geografis

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung, karena itu bentuk aktivitas perekonomian dan pemerintahan Provinsi Lampung bertumpu pada kota yang berslogankan “Ragom Gawi” yang bermakna gotong royong dan kerja sama. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 19.722 ha dengan jumlah penduduk tahun 2021 sebesar 1.166.066 jiwa yang tersebar di 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ} 20' - 5^{\circ} 30'$ lintang selatan dan $105^{\circ} 28' - 105^{\circ} 37'$ bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di Ujung Selatan Pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi tersebut, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama Pulau Sumatera dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi Lampung Kota Bandar Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat Lampung (BPS, 2021).

Ketinggian wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0 – 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari : 1) daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung Bagian Selatan Dan Panjang. 2) daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung Bagian utara. 3) daerah dataran tinggi serta sedikit gelombang, terdapat di sekitar Tanjung Karang Bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian timur selatan dan 4) Teluk Lampung dan Pulau Kecil

Bagian Selatan. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Katibung serta Teluk Lampung
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (BPS, 2021).

2. Keadaan Iklim

Iklim Curah hujan di Kota Bandar Lampung berkisar antara 2.257 – 2.454 mm/tahun. Jumlah hari hujan 76 – 166 hari/tahun. Kelembaban udara berkisar 60 – 85 persen dan suhu udara 23 – 37°C. Kecepatan angin berkisar 2,78 – 3,80 knot dengan arah dominan dari Barat (November – Januari), Utara (Maret – Mei), Timur (Juni – Agustus) dan Selatan (September – Oktober) (BPS,2021).

3. Keadaan Demografi

Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.166.066 jiwa terdiri dari penduduk laki – laki sebanyak 594. 292 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 571.774 jiwa (BPS,2021). Kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 21.220 jiwa/ km² , sedangkan kecamatan yang paling kecil kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sukabumi yaitu 3.215 jiwa/km². Penduduk Kota Bandar Lampung bermata pencaharian pada sektor pertanian, jasa dan manufaktur.

B. Gambaran Umum Program Pekarangan Pangan Lestari Kota Bandar Lampung

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu program yang bergerak sejak tahun 2011 dengan nama program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) merupakan program pemanfaatan lahan kosong tak terpakai di sekitar rumah dengan menanam tanaman sayuran dan budidayakan ternak dan ikan. Kondisi tersebut yang membuka peluang untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang biasanya tidak terpakai menjadi penyedia sumber pangan dan perbaikan gizi rumah tangga melalui kegiatan usahatani berbagai jenis tanaman, budidaya ternak dan ikan, hasil pemanfaatannya ini memberikan kontribusi mutu konsumsi dan pendapatan untuk keluarga (Atmadja, Rangga, dan Listiana, 2020).

Tahun 2020 program KRPL berubah nama menjadi Program Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Selain itu, program P2L juga diharapkan dapat meningkatnya pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Adapun sasaran dari program ini adalah 1.500 kelompok penerima manfaat pada tahap penumbuhan, dan 2.100 kelompok penerima manfaat tahap pengembangan. Upaya mencapai hal tersebut kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berke(Lanjutan) (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*).

Langkah awal dalam memulai program ini yaitu dengan membentuk kelompok masyarakat yang akan berpartisipasi di program ini dengan didampingi pemerintah daerah, penyuluh dan tokoh masyarakat. Kemudian membuat kebun percontohan dengan mempersiapkan lahan dan media tanam serta membangun Kebun Bibit Desa (KBD) serta terus dilakukan perawatan. Pengembangan kebun percontohan ini dapat langsung diterapkan masyarakat

pada pekarangan rumahnya masing–masing. Penerapan RPL didasarkan pada strata yang terdiri dari :

- a) Strata 1 adalah model rumah pekarangan sempit yang diatur dalam vertikultur menggunakan rak, bambu atau paralon yang digantung di pagar.
- b) Strata 2 adalah model rumah pekarangan sedang yang dimanfaatkan untuk menanam sayur, TOGA baik dalam bedengan maupun vertikultur
- c) Strata 3 adalah model rumah pekarangan luas dimanfaatkan untuk komoditas yang dikembangkan lebih beragam baik tanaman hingga peternakan (Kementan, 2019).

Penerapan RPL tersebut, kemudian dilanjutkan dengan membuat RPL percontohan untuk memotivasi masyarakat untuk semakin berkreasi dan sebagai ajang pertunjukkan dalam acara–acara tertentu, yang selanjutnya dapat dicontoh dan diterapkan di gedung–gedung fasilitas umum seperti perkantoran dan tempat ibadah. P21 di kota bandar lampung sudah berjalan sejak tahun 2019 dan sudah terdapat 10 kelompok wanita tani yang ada di Kota Bandar Lampung, dapat dilihat pada Tabel 3.

C. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertanian sangat penting mendukung keberhasilan kegiatan di daerah setempat. Secara rinci keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pertanian di Kota Bandar Lampung sebagai berikut : memiliki 31 unit pasar tradisional, di pasar terdapat kios – kios pertanian yang dapat mempermudah kegiatan petani untuk memperoleh sarana produksi pertanian apabila kekurangan sarana dan prasarana pertanian. Sarana ekonomi yang terdapat di Kota Bandar Lampung yaitu 32 unit bank, 662 koperasi serbaguna dan 2 unit koperasi unit desa (KUD). Sarana ekonomi membantu petani dalam pemenuhan modal, sarana dan prasarana pertanian. Bank yang ada di Kota Bandar Lampung dimanfaatkan petani dalam peminjaman modal dengan adanya dukungan dari pemerintah dan pemerintah pusat.

Kota Bandar Lampung memiliki tiga unit kantor BPP (Balai Penyuluh Pertanian), 78 unit PosLuhDes (Pos Penyuluhan Desa) dan 124 orang Penyuluh yang tersebar di Kelurahan yang ada di Kota Bandar Lampung. Adanya BPP diharapkan mampu memberikan informasi kepada petani terkait teknologi – teknologi baru khususnya dalam kegiatan budidaya pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian KWT yang ada di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki 1 unit Dinas Ketahanan Pangan Kota Bandar Lampung yang membantu dalam merealisasikan program P2L, kegiatan program P2L berpengaruh terhadap kebutuhan pangan, pelaksanaan program P2L dilakukan dengan mengelompokkan wanita yang terbentuk dalam kelompok wanita tani yang tersebar di kelurahan yang ada di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki 10 KWT yang tersebar pada 10 kelurahan dapat dilihat pada Tabel 3. Kondisi luas lahan di Kota Bandar Lampung berbeda – beda hal tersebut disebabkan sempitnya lahan pada rumah warga. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pelaksana program P2L, hal ini karena kota Bandar Lampung memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Pelaksanaan program tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota untuk meningkatkan kemandirian pangan yang melibatkan kelompok wanita tani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dinamika kelompok wanita tani (KWT) di Kota Bandar Lampung tergolong dalam kategori dinamis, akan tetapi dalam aspek agenda terselubung berada dalam klasifikasi rendah hal tersebut disebabkan oleh banyaknya anggota KWT yang tidak mengetahui adanya maksud terselubung, mereka menjadi anggota KWT hanya untuk mencapai tujuan KWT. Hasil penelitian menunjukkan dari 10 KWT terdapat tiga KWT yang memiliki kedinamisan cukup dinamis yaitu KWT sukawangi sejahtera, KWT makmur dan KWT anggrek, sedangkan 7 KWT lainnya masuk dalam kategori dinamis.
- 2) Keberhasilan Program P2L di Kota Bandar Lampung berada pada kategori berhasil hal tersebut dibuktikan dengan tercukupinya ketersediaan pangan rumah tangga (RT), terlaksananya distribusi pangan yang baik, pengetahuan anggota KWT mengenai kelayakan konsumsi pangan yang dibutuhkan RT, dan pendapatan yang berada pada klasifikasi sedang.
- 3) Dinamika kelompok yang berhubungan nyata dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok, sedangkan agenda terselubung tidak memiliki hubungan yang nyata dengan keberhasilan program P2L di Kota Bandar Lampung dikarenakan anggota KWT ikut ke dalam kelompok wanita tani hanya untuk mencapai tujuan kelompok.

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dinamika kelompok tergolong dalam kategori dinamis. Oleh karena itu, kedinamisan pada kelompok tani harus dipertahankan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Kurangnya pemahaman mengenai agenda terselubung menjadi salah satu keuntungan sehingga tetap menjaga kedinamisan dalam kelompok tani sehingga diharapkan kedepannya tidak terjadi konflik dalam kegiatan KWT.
- 2) Keberhasilan program P2L sudah dalam kategori tinggi sehingga harus dijaga pendampingan dan pelatihan bagi anggota KWT untuk dapat mencapai tujuan program P2L yang berkelanjutan.
- 3) Bagi pemerintah, sebaiknya program P2I perlu dikembangkan lagi seperti penambahan KWT di Kota Bandar Lampung untuk kemandirian pangan rumah tangga, serta mengembangkan minat dan kreativitas ibu rumah tangga.
- 4) Bagi peneliti lain disarankan agar meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok di Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, M. 2017. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17 (1).
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu–Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Arifin, B.S. 2015. *Dinamika Kelompok*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Atmadja, M. Y. H., K. K. Rangga, dan I, Listiana. 2020. Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu–Ilmu Agribisnis*, 8(1).
- Badan Pusat Statistika. 2013. *Klasifikasi angkatan kerja*. BPS. Jakarta.
- Daniel R., F. Maad, dan D.B. Wibaningwati, 2021. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah *Oryza sativa* L. di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Journal of Agribusiness and Agrotechnology*. 2 (1).
- Departemen Pertanian. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani– Nelayan*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 9(4).
- Hermanto. 2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 5 (2).
- Huraerah, A., dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok (konsep dan Aplikasi)*. Refika Aditama. Bandung.
- Jayanti, S.D. 2017. *Dinamika Kelompok Wanita Tani Seruni Dalam Usaha Olahan Tanaman Pisang*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

- Johnson D.W., dan F.P.Johnson. 2000. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 2019. *Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. <https://www.litbang.pertanian.go.id>
- Kementerian Pertanian. 2011. *Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Nomor 168/Per/SM.170/J/11/11*. Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007*. Jakarta.
- Lestari, Mugi. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Surakarta. Surakarta.
- Makawekes N., L.R.J. Pangemanan, dan M.Y. Memah. 2016. *Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Unsrat*. 7 (3).
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Mirza, M., S. Amanah, dan D. Sadono. 2017. *Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2).
- Nuranita, M. Dassir, dan Makkarennu. 2020. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Desa di Kabupaten Bantaeng*. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 12 (1).
- Nurjanah D.P., A. Faqih, dan Dukat. 2017. *Hubungan Kemampuan Kelompok Dengan Dinamika Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus Rumah Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Mulya Jaya Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon)*. *Jurnal Ilmiah Ilmu–Ilmu Pertanian Agrijati*. 3 (1).
- Poluan J., V.V. Rantung, dan C.R. Ngangi 2017. *Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan*. *Jurnal Agrisocio Ekonomi Unsrat*. 13(1).
- Pranata, D., I. Effendi., dan K. K. Rangga. 2018. *Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. *JIIA (Jurnal Ilmu–Ilmu Agribisnis)*, 6(3)
- Purwantini, T. Bastuti., Saptana, dan S.Suharyono. 2012. *Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kabupaten Pacitan: Analisis Dampak Dan*

- Antisipasi Ke Depan. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 10 (3).
- Rangga, K. K., S. Gitosaputro., dan T. Hasanuddin. 2021. *Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.
- Rimbawati, D.E.M., A. Fatchiya, B.G. Sugihen. 2018. Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1).
- Runtunuwu, O., B.F.J. Sondakh, B. Rorimpandey, dan F.N.S Oroh. 2016. Dinamika Kelompok Tani Ternak Sapi LM3 di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran. *Jurnal Zootek* . 36 (1)
- Santoso, Slamet. 1978. *Dinamika Kelompok Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiawan, G. Agung .2019. *Tingkat Keberhasilan Klaim Program Asuransi Usahatani Padi Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu–Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu–Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Soedijanto. 1999. *Administrasi Penyuluh Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soekanto. 1987. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Ramadja Karya. Jakarta.
- Sufren dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Syahyuti. 2012. *Kelemahan Konsep dan Pendekatan Dalam Pengembangan Organisasi Petani: Analisis Kritis Terhadap Permentan No.273 Tahun 2007*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.
- Tamaras, C. T. 2019. *Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Thomas, S. 2005. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Tuyuluwale, A. Jhonny. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Tesis.* Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Cet ke 6.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Yusuf, Yusmar. 1988. *Dinamika Kelompok.* Arnico. Bandung.